



BHAMADA
Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan
<http://ejournal.bhamada.ac.id/index.php/jik>
email: jitkbhamada@gmail.com



HUBUNGAN INTENSITAS BIMBINGAN SKRIPSI DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA MAHASISWA UNIVERSITAS BHAMADA SLAWI

Nurhakim Yudhi Wibowo¹⁾, Susi Muryani²⁾, Ramadhan Putra Satria³⁾

^{1),2),3)}Prodi Ilmu Keperawatan dan Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhamada Slawi

Email: Bhamadayudhi@gmail.com - +6285293327967

Info Artikel

Sejarah artikel,
Diterima : Maret 2023
Disetujui : April 2023
Dipublikasi : April 2023

Kata kunci:

*Intensitas bimbingan skripsi,
Kecemasan mahasiswa*

ABSTRAK

Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi cenderung memiliki masalah kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi. Mahasiswa merasakan takut dan khawatir sebelum bertemu dosen pembimbing, proses bimbingan skripsi juga membuat mahasiswa menjadi lebih sensitif dan gelisah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan intensitas bimbingan skripsi dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Universitas Bhamada Slawi. Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 96 responden dengan menggunakan teknik total sampling. Berdasarkan hasil uji *Kendall's Tau* didapatkan *p value* $0,477 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara intensitas bimbingan skripsi dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Universitas Bhamada Slawi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden melakukan bimbingan skripsi dengan intensitas sedang dan dengan tingkat kecemasan ringan. Hasil penelitian ini diharapkan apabila terjadi kecemasan pada mahasiswa saat menyusun skripsi, maka tidak hanya dipengaruhi oleh intensitas bimbingan yang rendah, namun perlu mengetahui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kecemasan pada mahasiswa saat menyusun skripsi.

Keywords:

*Thesis intensity guidance,
Student anxiety*

ABSTRACT

Students who are writing their undergraduate thesis tend to have mental health problems such as anxiety and depression. Students feel fear and worry before meeting their supervisor, the undergraduate thesis guidance process also makes students more sensitive and

Alamat Korespondensi:

Prodi Ilmu Keperawatan dan
Ners
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Bhamada Slawi

anxious. This study aims to analyze the relationship between the intensity of undergraduate thesis guidance and the level of anxiety in undergraduate nursing students at Bhamada Slawi University. This study uses a correlational design with a cross sectional approach. The sample in this study were 96 respondents using the total side technique. Based on the results of the Kendall's Tau test, a p value of $0.477 > 0.05$ was obtained, so it can be concluded that there is no relationship between the intensity of undergraduate thesis guidance and the level of anxiety in undergraduate nursing students at Bhamada Slawi University. The results of the study showed that most of the respondents conducted undergraduate thesis guidance with moderate intensity and with mild anxiety levels. The results of this study are expected that if there is anxiety in students when compiling a thesis, it is not only influenced by the low intensity of guidance, but it is necessary to know other factors that can affect anxiety in students when compiling an undergraduate thesis.

PENDAHULUAN

Mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, kemampuan dan kesiapannya akan diuji dengan diberikan tugas akhir berupa skripsi sebagai syarat kelulusan untuk mendapat gelar sarjana. Skripsi merupakan karya tulis ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa program sarjana pada akhir masa studinya yang membahas topik atau bidang tertentu berdasarkan hasil penelitian atau hasil pengembangan (Situmorang, 2017). Saat proses menyusun skripsi, mahasiswa akan dihadapkan oleh beberapa kesulitan, kesulitan yang sering muncul dalam proses pengerjaan skripsi antara lain mahasiswa kesulitan merumuskan masalah, mencari judul yang tepat, sistematika proposal dan skripsi, mencari literatur, tata tulis ilmiah, dan waktu yang terbatas. Dosen yang sulit ditemui dan dihubungi juga menjadi salah satu kesulitan mahasiswa saat menyusun skripsi. Keadaan ini membuat tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa menjadi semakin besar dalam menyelesaikan skripsi sehingga menyebabkan kecemasan pada mahasiswa (Siswanto & Aseta, P., 2021). Kecemasan yang semakin meningkat dapat menjadi hambatan mahasiswa untuk berkomunikasi dengan dosen pembimbing dalam proses bimbingan skripsi. Bimbingan skripsi merupakan kegiatan yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa agar mahasiswa dapat menyelesaikan tugas akhir skripsinya dengan baik (Wakhyudin, 2020).

Keluhan yang biasanya dialami oleh mahasiswa saat bimbingan dengan dosen yaitu sikap dosen yang sulit untuk dihubungi, dosen sibuk sehingga sulit ditemui untuk konsultasi, coretan dosen yang sulit dipahami dan dosen yang membatalkan jadwal untuk konsultasi (Zulkifli, 2012). Keadaan tersebut membuat mahasiswa khawatir tidak dapat menyelesaikan skripsinya tepat waktu karena kurang intensif melakukan bimbingan skripsi dengan dosen pembimbing. Intensitas pertemuan yang kurang akan membuat mahasiswa merasa cemas tidak dapat menyelesaikan skripsinya tepat waktu (Narti, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 mahasiswa program studi Ilmu Keperawatan dan Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhamada Slawi angkatan 2018 yang sedang menyusun skripsi, diperoleh data bahwa selama proses menyusun skripsi 4 orang mengatakan merasa cemas dan gelisah ketika tidak dapat mengerjakan perbaikan skripsi, serta 6 orang mengatakan khawatir tidak dapat menyelesaikan skripsinya tepat waktu karena tidak memahami metode penelitian dengan baik. Terkait hambatan saat proses bimbingan skripsi diperoleh data bahwa 5 orang mengatakan saat bimbingan, dosen selalu melakukan proses bimbingan secara online yaitu dengan cara mahasiswa mengirimkan dokumen lalu dosen akan memberikan komentar pada dokumen yang dikirim, sehingga mahasiswa tidak

mendapatkan penjelasan langsung dari dosen yang membuat mahasiswa merasa kurang paham dengan penjelasan yang diberikan, 5 orang mengatakan dosen meluangkan waktu untuk bimbingan di kampus setiap satu minggu sekali namun terkadang mahasiswa merasa takut mengajukan pertanyaan secara langsung saat proses bimbingan. Berdasarkan fenomena yang ada, peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan antara intensitas bimbingan skripsi dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa program studi Ilmu Keperawatan dan Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhamada Slawi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Populasi yang digunakan sebagai responden adalah seluruh mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhamada Slawi angkatan 2018 yang sedang menyusun skripsi sebanyak 96 mahasiswa dengan menggunakan teknik pengambilan sampel total sampling.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner intensitas bimbingan skripsi dan kuesioner tingkat kecemasan HARS. Proses analisis menggunakan uji Kendall’s Tau-b yang digunakan untuk mencari hubungan antara kedua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Intensitas Bimbingan Skripsi

Intensitas Bimbingan Skripsi	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	4	4,2
Sedang	70	72,9
Tinggi	22	22,9
Total	96	100%

Tabel 1. Menunjukkan bahwa intensitas bimbingan skripsi yang dilakukan oleh 96 responden mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhamada Slawi memiliki intensitas bimbingan sedang yaitu sebanyak 72,9%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Ringan	66	68,8
Sedang	13	13,5
Berat	13	13,5
Panik	4	4,2
Total	96	100%

Tabel 2. Menunjukkan bahwa tingkat kecemasan dari 96 responden mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhamada Slawi mayoritas responden mengalami tingkat stres ringan yaitu sejumlah 66 responden (68%).

Tabel 3. Hubungan Intensitas Bimbingan Skripsi dengan Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhamada Slawi

	Intensitas Bimbingan Skripsi	Tingkat Kecemasan
Intensitas Bimbingan Skripsi	Correlat ion Coeffici ent Sig. (2tailed) N	1,000 ,068 ,477 96 96
Tingkat Kecemasan	Correlat ion Coeffici ent Sig. (2tailed) N	,068 1,000 ,477 96 96

Tabel 3. Menunjukkan bahwa hasil uji Kendall’s Tau-b didapatkan hasil *p value*= 0,477 dengan $\alpha= 0,05$ atau $p >0,05$, yang artinya Ho diterima dan Ha ditolak, atau dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara intensitas bimbingan skripsi dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa

Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhamada Slawi.

PEMBAHASAN

Intensitas Bimbingan Skripsi

Hasil penelitian mengenai intensitas bimbingan skripsi yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhamada Slawi diketahui bahwa mayoritas responden melakukan intensitas bimbingan sedang yaitu sebanyak 70 responden (72,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fatmawati, D (2017) menunjukkan bahwa dari 71 responden didapatkan 47 responden (66,2%) melakukan intensitas mengerjakan skripsi dengan kategori sedang, hal ini dikarenakan mahasiswa telah menyelesaikan ujian proposal penelitian dan sedang melakukan penelitian sehingga mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk melakukan penelitian dibandingkan mengerjakan skripsi.

Dosen pembimbing berperan besar dalam proses bimbingan skripsi, hal ini tampak pada saat proses penilaian skripsi. Proses penilaian skripsi dimulai pada saat proses bimbingan berlangsung yaitu pada saat mahasiswa mulai mengajukan judul. Dari peranan tersebut maka mahasiswa diharapkan mampu menjalin hubungan yang baik dengan dosen pembimbing, agar proses penyusunan skripsi dapat berjalan dengan baik (Darmono, A & Hasan, A. 2008).

Peneliti berpendapat bahwa intensitas bimbingan skripsi dalam kategori sedang yang dilakukan oleh mahasiswa disebabkan karena pada saat dilakukan penelitian atau pengambilan data, sebagian besar mahasiswa telah menyelesaikan ujian proposal penelitian dan sedang melakukan penelitian sehingga mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk melakukan perbaikan skripsi dan melakukan penelitian dibandingkan bimbingan skripsi. Tidak seperti pada saat awal semester ketika dalam tahap pengajuan judul, mahasiswa lebih sering menghubungi dosen untuk melakukan bimbingan skripsi agar judulnya diterima.

Tingkat Kecemasan

Hasil penelitian mengenai tingkat kecemasan mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhamada Slawi selama menyusun skripsi diketahui bahwa mayoritas responden mengalami tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 66 responden (68,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardiani (2020) menunjukkan data dari 116 responden sebanyak 38,8% mengalami tingkat kecemasan ringan, hal ini disebabkan karena sebagian besar responden sudah melakukan pengambilan data penelitian.

Perasaan cemas merupakan bagian respon normal untuk mengatasi masalah sehari-hari. Sebaliknya apabila cemas yang dirasakan mahasiswa berlebihan maka dapat memicu hambatan untuk menyelesaikan masalah. Kecemasan yang ringan menunjukkan mahasiswa mempunyai persepsi yang luas, motivasi belajar dan kreatif. Mahasiswa dengan kecemasan sedang mengalami kefokusian yang lebih sempit dan berkurangnya kepedulian akan hal lain. Sedangkan pada mahasiswa yang mengalami kecemasan berat maka persepsi turun dan berpikiran satu hal saja sehingga mereka tidak dapat berpikir dengan tenang (Stuart, G.W. & Laraia T.L. 2001).

Peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan hasil kuesioner mengenai kecemasan yang dialami oleh mahasiswa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kemampuan dan kecerdasan mahasiswa, tekanan atau tuntutan dan strategi koping mahasiswa.

Hubungan antara Intensitas Bimbingan Skripsi dengan Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhamada Slawi

Berdasarkan hasil analisis uji *Kendall's Tau* didapatkan *p-value* $0,477 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, atau dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara intensitas bimbingan skripsi dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan dan Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhamada Slawi.

Menurut Hawari (2006), menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kecemasan tergantung pada struktur perkembangan kepribadian diri seseorang yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dukungan sosial dari keluarga, teman dan masyarakat. Peranan dosen pembimbing diharapkan mampu mengurangi permasalahan atau kecemasan yang akan dialami mahasiswa dalam proses pengerjaan skripsi.

Salah satu penelitian yang menunjukkan kecemasan dipengaruhi oleh peran dosen pembimbing adalah penelitian yang dilakukan oleh Karyanah (2016) dengan judul “Hubungan Antara Peran Dosen Pembimbing dengan Kecemasan Mahasiswa Keperawatan dalam Menghadapi Tugas Akhir Skripsi di Perguruan Tinggi 2014” yang menyebutkan bahwa ada hubungan antara peran dosen pembimbing dengan kecemasan mahasiswa keperawatan dalam menghadapi tugas akhir skripsi (*p value <0,001*). Semakin aktif peran dosen pembimbing, semakin rendah tingkat kecemasan mahasiswa.

Salah satu fungsi bimbingan adalah fungsi pemahaman yaitu seorang pembimbing dapat memberikan bantuan yang efektif, jika pembimbing dapat memahami dan mengerti persoalan, sifat, kebutuhan, minat dan kemampuan anak didiknya dalam menghadapi suatu permasalahan atau hal akan menghasilkan terpecahkannya masalah atau hal yang dihadapi individu anak didik tersebut (Gunawan, 1992).

Hal tersebut termasuk dalam menghadapi dan mengerjakan tugas akhir skripsi, tetapi sebaliknya jika dosen pembimbing kurang memahami persoalan, minat dan kemampuan anak didik dalam memberikan bimbingan tugas akhir skripsi secara baik, maka akan terjadi permasalahan yang dapat mengganggu, menghambat atau menimbulkan kesulitan dalam proses perkembangan dan perjalanan bimbingan tugas akhir skripsi mahasiswa nantinya. Sehingga hal tersebut akan menimbulkan suatu kecemasan dari mahasiswa terhadap peran dosen pembimbing skripsi itu sendiri.

Peneliti berpendapat bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan pada penelitian ini dapat terjadi karena kecemasan yang telah diukur sebelumnya dapat mengalami perubahan seiring dengan sebagian besar mahasiswa yang sudah

menyelesaikan sidang proposal, dan sedang melakukan perbaikan skripsi atau penelitian. Hasil penelitian ini menandakan bahwa tingkat kecemasan mahasiswa saat menyusun skripsi tidak hanya dipengaruhi oleh intensitas bimbingan skripsi saja. Ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kecemasan mahasiswa saat menyusun skripsi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bersumber dari individu itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang dipengaruhi dari luar individu.

Faktor internal yang sering dialami oleh mahasiswa dalam penyusunan skripsi seperti: kesulitan menyusun perumusan masalah, mengkonsep isi skripsi, teknik penulisan, isi dan metode penelitian yang digunakan, dan mencari sumber data, serta kesulitan dalam menuangkan tulisan ke dalam naskah skripsi. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap antara lain birokrasi kampus, misalnya: syarat kelulusan harus melalui beberapa syarat yang rumit, dosen penguji yang terkenal sulit membuat mahasiswa ketakutan sebelum ujian berlangsung. Faktor lainnya yaitu kuliah sambil bekerja, tuntutan dari orang tua agar cepat menyelesaikan skripsi, dan deadline masa penulisan skripsi yang semakin mendekati dengan batas akhir pendaftaran ujian.

SIMPULAN

1. Mayoritas mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhamada Slawi melakukan bimbingan dengan intensitas sedang.
2. Tingkat kecemasan yang dirasakan oleh mayoritas mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhamada Slawi selama menyusun skripsi menunjukkan kecemasan ringan.
3. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara intensitas bimbingan skripsi dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhamada Slawi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati, D., Anggraini, A., & Endriyani, L (2017). Hubungan Intensitas Mengerjakan Skripsi Dengan Tingkat Stres Pada

- Mahasiswa Reguler Semester Viii Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta.
- Hawari, D. (2006). *Manajemen Stres, Cemas dan Depresi*. Jakarta: Gaya Baru.
- Karyanah, Y. (2016). Hubungan Antara Peran Dosen Pembimbing dengan Kecemasan Mahasiswa Keperawatan dalam Menghadapi Tugas Akhir Skripsi di Perguruan Tinggi 2014, 1(1).
- Narti, S. (2017). *Jurnal Professional FIS UNIVED. Pemanfaatan “Whatsapp” Sebagai Media Komunikasi Dosen Dengan Mahasiswa Bimbingan Skripsi*, 4(1).
- Siswanto & Aseta, P. (2021). *Gambaran Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa Dalam Tugas Akhir Masa Pandemi Covid-19,,* 9(1).
- Situmorang, D. D. (2017). *Mahasiswa Mengalami Academic Anxiety Terhadap Skripsi? Berikan Konseling Cognitive Behavior Therapy Dengan Musik*, 3(2).
- Stuart, G. W. (2006). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Alih Bahasa: Ramona P. Kapoh & Egi Komara Yudha. Jakarta: EGC.
- Wardiani, D. A. (2020). *Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Keperawatan Unversitas Kusuma Husada Surakarta Saat Menjalani Skripsi pada Masa Pandemi Covid-19*
- Wakhyudin, A. D. (2020). *Analisis Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi*, 1(1), 14-18.
- Zulkifli, N. (2012). *Persepsi Mahasiswa Tentang Peranan Dosen Pembimbing Dalam Pembuatan Tugas Akhir (Skripsi) Mahasiswa Pada Program Studi Administrasi Pendidikan Fkip Universitas Riau Pekanbaru*, 1(1).